

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Partai politik (Parpol) merupakan wadah bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam proses keberjalanan pemerintahan dan negara. Dewasa ini, partai politik sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam sejarahnya partai politik tidak begitu saja muncul ke permukaan. Partai politik merupakan organisasi yang baru dalam kehidupan manusia, jauh lebih muda dibandingkan dengan organisasi negara.¹

Partai politik terbentuk awal mulanya dari rumusan orang-orang yang memiliki pikiran yang sama dalam sebuah organisasi, sehingga pikiran tersebut dapat mereka satukan dan dengan dikonsolidasikan. Dengan begitu partai politik dapat memberikan pengaruh dalam pembuatan dan pelaksanaan keputusan.²

Partai politik adalah sekumpulan orang yang berada dalam suatu kelompok yang memiliki orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama. Bertujuan untuk mendapatkan kekuasaan dan kedudukan dalam mengelola negara dengan cara terstruktur sesuai dengan peraturan negara.³

Mariam Budiardjo mengutip pendapat beberapa para ahli tentang partai politik, yaitu :

1. Carl J. Friedrich mengatakan “Partai politik yaitu warga negara yang siap mengikuti aturan pemerintahan negaranya dengan maksud untuk mengambil alih atau menjaga kedudukan bagi penguasa partainya. Kemudian memberikan keuntungan kepada partai dan anggotanya yang bersifat idiil dan materiil.”
2. Sigmund Neumann mengatakan “Partai politik yaitu wadah bagi para pelaku politik yang berupaya untuk mengendalikan kekuasaan pemerintahan serta memperoleh simpati masyarakat melalui persaingan politik dengan golongan-golongan lain yang berbeda pandangan.”

¹ Mariam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 397.

² *Ibid.*, h. 403

³ *Ibid.*, h. 404

3. Giovanni Sartori menyatakan “Partai politik yaitu suatu kelompok politik yang berkompetisi dalam pemilihan umum yang berorientasi untuk memberikan kedudukan jabatan-jabatan penting bagi para anggotanya..”⁴

Selain beberapa kutipan di atas, pengertian partai politik juga di jelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2011 tentang perubahan atas Undang-Undang NO. 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik Pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa sebagai berikut : Partai politik adalah organisasi politik yang bersifat nasional dan di bentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar persamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara serta memelihara keutuhan NKRI berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.⁵

Partai Gelombang Rakyat Indonesia (Gelora) didirikan pada Senin, 28 Oktober 2019 yang tercatat resmi di akte pendirian partai politik Gelora pada Senin, 4 November 2019. Dari 34 provinsi yang ada di Indonesia terdapat 99 orang yang berperan dalam mendirikan partai Gelora Indonesia. Sebagian besar pencetusnya berasal dari mantan petinggi Partai keadilan Sejahtera (PKS), seperti Anis Matta, Fahri Hamzah, Mahfudz Siddiq, Rofi Munawar, dan Achmad Rilyadi. Sebelum mendeklarasikan sebagai partai politik, partai Gelora Indoensia terlebih dahulu dipublikasikan sebagai Ormas Gerakan Arah Baru Indonesia (Garbi). M. Nasir mengutip pendapat Fahri Hamzah yang mengatakan bahwa perubahan Ormas Garbi menjadi partai Gelora Indonesia berdasarkan ide dari para anggota Garbi.⁶

Dasar pemikiran pada hari itu adalah momentum atau hari yang sakral bagi rakyat Indonesia, karena para pemuda bersatu padu menyikapi kondisi Indonesia. Oleh karena itu muncul semangat pemuda yang ingin melakukan perubahan kepada Indonesia. Semangat pemuda ini menjadi pertimbangan Gelora

⁴ *Ibid.*,

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Partai Politik Online

⁶ M. Nasir, Ketua Umum DPD Gelora Medan, wawancara di cafe Djajan Medan Belawan, Tanggal 10 September 2020

yang kemudian mengambil momentum pada Senin, 28 Oktober 2019 dan didekrelasikan pada hari Minggu, 10 November 2019 tepat dengan momentum hari pahlawan yang identik dengan semangat juang sejarah bangsa Indonesia.⁷

M. Nasir juga mengatakan bahwa Gelora terlahir pada saat kondisi Indonesia mengalami peristiwa penting, yaitu :⁸

1. Tidak Stabilnya Kondisi Sosial Masyarakat dan Sosial Politik

Dimana penilaian masyarakat terhadap penyelenggaraan negara dianggap banyak menimbulkan persoalan-persoalan baru antara lain tentang ketidakstabilan politik dan ketidakstabilan kondisi sosial di kemasyarakatan. Hal yang menjadi dasar ketidakstabilan sosial politik tersebut adalah terjadinya kegaduhan di masyarakat yaitu pernyataan dari salah seorang pemimpin daerah yang memberikan efek negatif terhadap toleransi antar umat beragama. Kemudian kegaduhan tersebut menyebabkan terjadinya gelombang besar kericuhan masyarakat terhadap pemimpin bangsa ini.

2. Masalah Ekonomi

Indonesia selama ini mengalami pertumbuhan ekonomi yang kurang sehat. Dimana sektor-sektor ril ekonomi mikro dan menengah mengalami guncangan. Kemudian dengan hadirnya Pandemi Covid-19 yang menimpa seluruh lapisan masyarakat. Hal ini menyebabkan keadaan semakin buruk diberbagai bidang antara lain, sektor sosial, ekonomi dan juga dunia pendidikan.⁹

Partai ideal adalah partai yang menyelesaikan segala administrasi dan persyaratan sebagai peserta pemilihan umum. Dijelaskan pada Pasal 173 ayat 2 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan umum 2019 berbunyi :¹⁰

Partai politik dapat menjadi peserta pemilu setelah memenuhi persyaratan sebagai berikut :

⁷ *Ibid.*,

⁸ *Ibid.*,

⁹ *Ibid.*,

¹⁰ Undang-undang Nomor 7 Tahun 2017 Pasal 173 ayat 3 Tentang Pemilu Online

1. Berstatus badan hukum sesuai dengan Undang-Undang Partai Politik.
2. Memiliki kepengurusan di seluruh provinsi.
3. Memiliki kepengurusan di 75% (tujuh puluh lima persen) jumlah kabupaten/kota yang bersangkutan.
4. Memiliki kepengurusan di 50% (lima puluh persen) jumlah kecamatan di kabupaten/kota yang bersangkutan.
5. Menyertakan paling sedikit 30% (tiga puluh persen) keterwakilan perempuan pada kepengurusan partai politik tingkat pusat.
6. Memiliki anggota sekurang-kurangnya 1.000 (seribu) orang atau 1/1.000 (satu per seribu) dari jumlah penduduk pada kepengurusan partai politik sebagaimana dimaksud pada angka 3 yang dibuktikan dengan kepemilikan kartu tanda anggota.
7. Mempunyai kantor tetap untuk kepengurusan pada tingkat pusat, provinsi, dan kabupaten/kota sampai tahapan terakhir pemilu.
8. Mengajukan nama, lambang, dan tanda gambar partai politik kepada KPU.
9. Menyerahkan nomor rekening dana kampanye pemilu atas nama partai politik kepada KPU.

Proses verifikasi administratif dan faktual tidak mudah didapatkan untuk menjadi partai politik. Namun dengan kerja keras seluruh anggota partai kurang lebih selama satu setengah bulan akhirnya pada Selasa, 19 Mei 2020 partai Gelora diakui sebagai partai resmi yang memiliki badan hukum. Hal ini berdasarkan SK Kementerian Hukum dan HAM bernomor M.HH-11.AH.11.01 tahun 2020.¹¹

Untuk menjadi Parpol yang ideal yaitu sebagai peserta Pemilu di 2024, Gelora harus memenuhi semua persyaratan yang ada. Setelah memiliki status badan hukum, langkah selanjutnya adalah melakukan pengembangan organisasi dengan rekrutmen anggota baru dan melengkapi struktur partai sampai tingkat terkecil. Oleh sebab itu, Gelora kemudian wajib melengkapi hirarki struktur partai

¹¹ Diakses dari <https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/317783/partai-gelora-resmi-berdiri>. Pada 22 Mei 2020, Pukul 19.35 WIB.

yang terdiri dari Tingkat Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan dan Kelurahan. Salah satunya adalah terbentuknya DPD Partai Gelora Kota Medan.

DPD Partai Gelora Kota Medan resmi dibentuk pada Sabtu, 7 Desember 2019. Dalam waktu enam bulan, Gelora Kota Medan melakukan konsolidasi kepengurusan tingkat kecamatan dan hasilnya 21 kepengurusan telah terbentuk.¹² Pencapaian tersebut masih sangat jauh untuk meloloskan Gelora berpartisipasi dalam Pemilu selanjutnya. Artinya Gelora belum dikatakan sebagai partai yang ideal.

Beberapa alasan yang menyebabkan masyarakat sampai saat ini belum mendaftarkan diri ke Gelora. *Pertama*, partai Gelora tidak dikenal. Sebagai partai baru tentu banyak masyarakat yang tidak mengenal partai Gelora. Masyarakat tidak mengetahui bahwa partai Gelora telah hadir di perpolitikan Indonesia sebagai partai baru. *Kedua*, Gelora adalah pecahan dari Partai Keadilan Sosial (PKS). Banyak masyarakat tidak begitu menyukai PKS yang berimbas kepada Gelora, menyebabkan masyarakat tidak begitu tertarik untuk berkontribusi. Anis Matta, Fahri Hamzah dan para kader PKS yang menyebrang ke Gelora menjadi penyebab utama. *Ketiga*, masyarakat belum menganggap Gelora sebagai Parpol yang dapat menjadi wadah aspirasi. Masyarakat belum merasakan manfaat yang besar dari kegiatan-kegiatan Gelora. Belum adanya kerja-kerja nyata yang dilihat oleh masyarakat dalam memperbaiki kondisi dan permasalahan yang sedang dihadapi.

Belum terpenuhinya jumlah anggota pada persyaratan UU Pemilu, membuat Gelora khususnya DPD Kota Medan terus melakukan rekrutmen anggota. Untuk itu, Gelora harus melakukan berbagai komunikasi politik guna membuat citra baik partai dan mengambil kepercayaan masyarakat sehingga tertarik dan mau ikut bergabung menjadi anggota.

Dari uraian yang telah dipaparkan, peneliti terdorong untuk meneliti rekrutmen anggota yang dilakukan DPD Gelora Kota Medan dalam kacamata komunikasi politik. Sejalan dengan itu, maka peneliti tertarik menulis judul

¹² M. Nasir, Ketua Umum DPD Gelora Medan, Tanggal 10 September 2020.

“Komunikasi Politik Partai Gelombang Rakyat Indonesia (Gelora) dalam Rekrutmen Anggota di Kota Medan.”

B. Rumusan Masalah

Pembahasan penelitian yang dilakukan agar tidak melebar, peneliti perlu menetapkan rumusan masalah dari judul tesis. Dengan demikian pembahasan penelitian yang dilakukan sesuai dengan batas-batasan masalah yang diteliti. Adapun rumusan masalah yang dirangkum oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimanakah komunikasi politik Gelora Indonesia dalam rekrutmen anggota di Kota Medan ?
2. Bagaimanakah mekanisme rekrutmen anggota Politik Partai Gelora Indonesia di Kota Medan ?
3. Apakah faktor yang menjadi pendukung dalam melaksanakan Rekrutmen Anggota di Kota Medan ?
4. Apakah faktor yang menjadi hambatan dalam melaksanakan Rekrutmen Anggota di Kota Medan ?

C. Batasan Istilah

Untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam memahami istilah yang ada dan agar pembahasan lebih berfokus dalam penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah. Batasan Istilah yang dimaksud peneliti antara lain sebagai berikut :

1. Partai Gelombang Rakyat

Partai Gelombang Rakyat Indonesia (Gelora) didirikan pada Senin, 28 Oktober 2019 yang tercatat resmi di akte pendirian partai politik Gelora pada Senin, 4 November 2019. Dari 34 provinsi yang ada di Indonesia terdapat 99 orang yang berperan dalam mendirikan partai Gelora Indonesia. Sebagian besar pencetusnya berasal dari mantan petinggi Partai Keadilan Sejahtera (PKS), seperti Anis Matta, Fahri Hamzah, Mahfudz Siddiq, Rofi Munawar, dan Achmad Rilyadi. Sebelum mendeklarasikan sebagai partai politik, partai Gelora Indonesia terlebih dahulu dipublikasikan sebagai Ormas Gerakan Arah Baru Indonesia (Garbi). M. Nasir mengutip pendapat Fahri Hamzah yang mengatakan bahwa

perubahan Ormas Garbi menjadi partai Gelora Indonesia berdasarkan ide dari para anggota Garbi.¹³

Adapun yang peneliti maksud dalam tulisan ini adalah DPD Partai Gelombang Rakyat Kota Medan.

2. Komunikasi Politik

Komunikasi politik adalah komunikasi yang diharapkan akan memberikan pengaruh terhadap semua warganya.¹⁴

Adapun yang peneliti maksud dalam tulisan ini adalah komunikasi politik yang dilakukan DPD Gelora Kota Medan dalam rekrutmen anggota..

3. Rekrutmen

Rekrutmen adalah pengerahan.¹⁵ Rekrutmen adalah mencari anggota baru melalui beberapa proses yang telah ditetapkan oleh organisasi.¹⁶

Adapun yang peneliti maksud dalam tulisan ini adalah DPD Gelora Kota Medan dalam mencari anggota.

4. Anggota

Anggota adalah orang yang termasuk dalam sebuah kelompok.¹⁷

Adapun yang peneliti maksud dalam tulisan ini adalah masyarakat yang telah mendaftarkan diri dan memiliki kartu anggota Gelora.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana mekanisme dalam Rekrutmen Anggota politik Partai Gelora Indonesia di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui bagaimana Komunikasi politik Gelora Indonesia dalam rekrutmen Anggota di Kota Medan ?

¹³ Aplikasi Gelora

¹⁴ Zaenal Mukarom, *Komunikasi Politik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h. 41

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), h. 511.

¹⁶ Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 81

¹⁷ *Ibid.*, h. 42

3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam melaksanakan Rekrutmen Anggota di Kota Medan.
4. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam melaksanakan Rekrutmen Anggota di Kota Medan.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan kegunaan penelitian, yaitu :

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah khazanah ilmiah dan memberikan sumbangan pemikiran untuk mengembangkan dan memperluas wawasan kajian ilmu komunikasi dan penyiaran Islam dan diharapkan dapat menjadi salah satu referensi pada penelitian yang berkaitan dengannya.
2. Secara akademis, penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam hal pengembangan bagi peneliti maupun pembaca pada bidang komunikasi dan penyiaran Islam khususnya bagi partai politik mengenai komunikasi politik dalam rekrutmen kader. Selanjutnya juga diharapkan bermanfaat sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.